



Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran melalui Supervisi Akademik

Adusius

SMA N 1 Banyuke Hulu

e-mail: adusiussman1banyukehulu@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi akademik di SMA Negeri 1 Banyuke Hulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dengan supervisi mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil supervisi perencanaan pembelajaran dari 57,2 % pada pra siklus menjadi 82,6 % pada siklus 2, ini berarti terjadi peningkatan sebesar 25,4 %. Selain itu hasil dari pelaksanaan Pembelajaran juga meningkat dari 56,4% pra siklus menjadi 72,2 % pada siklus 2 atau mengalami kenaikan sebesar 15,8%. Karena perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran meningkat setelah adanya supervisi berkelanjutan, maka metode supervisi dianggap efektif.

Kata Kunci: *Hasil supervisi, Kompetensi Akademik, Supervisi.*

Abstract

The purpose of this school action research is to improve teacher pedagogical competence in planning and implementing learning through academic supervision at SMA Negeri 1 Banyuke Hulu. The results of the study show that pedagogic competence with supervision has increased. This is indicated by an increase in the average results of supervision of lesson planning from 57.2% in the pre-cycle to 82.6% in cycle 2, this means an increase of 25.4%. In addition, the results of the implementation of learning also increased from 56.4% pre-cycle to 72.2% in cycle 2 or an increase of 15.8%. Because the planning and implementation of learning increases after continuous supervision, the supervision method is considered effective.

Keywords: *Supervision Results, Academic Competence, Supervision.*

PENDAHULUAN

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur penulisannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami

tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Hal itu berarti bahwa guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menjadi kunci atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah.

Menurut Undang- Undang RI no 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 menyebutkan Guru memiliki 4 (Empat) kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi pedagogik dimana didalamnya terdapat unsur penyusunan rencana pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pembelajaran sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas out put yang dihasilkan dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang dijumpai di SMA Negeri 1 Banyuke Hulu mencakup perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Kondisi tersebut tentu tidak bisa dibiarkan terus menerus, tetapi harus ada solusi dan tindakan nyata dari kepala sekolah sebagai penanggungjawab keberhasilan pendidikan di sekolahnya. Para guru tersebut harus mendapatkan pembinaan agar mampu meningkatkan kemampuannya dalam menyusun rencana, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru. Kepala sekolah perlu melakukan suatu tindakan melalui supervisi akademik untuk membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Upaya peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya melalui pelatihan, seminar, *workshop*, menyediakan berbagai panduan dan modul. Namun setelah mempertimbangkan berbagai kelebihan dan kekurangannya, maka pembinaan yang terencana dan berkesinambungan dalam supervisi akademik melalui teknik supervisi antara lain, wawancara (perseorangan), observasi, dokumentasi dan penilaian diri sendiri dianggap lebih efektif karena setiap permasalahan yang ditemukan bisa langsung dicarikan solusi bersama dan waktunya bisa disesuaikan dengan kemampuan masing masing guru. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah akan dibantu oleh beberapa guru/wakasek yang dianggap telah memiliki pengetahuan yang cukup.

Alternatif pemecahan masalah seperti yang dijelaskan di atas adalah dengan melakukan identifikasi masalah pembelajaran oleh guru di mana kepala sekolah membuat perencanaan supervisi akademik dengan menggunakan pedoman supervisi akademik yang telah ada dalam modul kepala sekolah pembelajar kelompok kompetensi 10 supervisi akademik yang meliputi indikator: a) Rencana, b) pelaksanaan supervisi akademik, c) Analisis data , d) pemberian umpan balik (*feedback*) bagi guru dan e) rencana tindak lanjut (Yandi, Atik, & Tati, 2016).

Kompetensi ademik

Guru dalam mendidik tentu tidak turun dengan tangan kosong akan tetapi selalu memiliki bekal sebagai dasar yang akan diberikan kepada anak didiknya. Hal dasar yang harus dimiliki seorang pendidik ialah kompetensi. Secara umum kompetensi merupakan kemampuan inovasi dari daya fisik dan daya pikir. Hal

tersebut sangat dibutuhkan sehingga dalam pelaksanaan pemberian ilmu seorang pendidik dapat berkontribusi secara maksimal. Namun perlu diketahui bahwasannya seorang pendidik juga harus memiliki sebuah kompetensi pedagogik.

Kompetensi Pedagogik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Tim Direktorat Profesi Pendidik Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2006) telah merumuskan secara substantif kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (May Kumala, Susilo, & Susanto, 2018). Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Dari pengertian di atas perlu diketahui juga bahwa banyak para ahli mendefinisikannya dengan cara yang berbeda akan tapi masih dalam satu konteks yang sama. Adapun pengertian dari kompetensi pedagogik dari para ahli yang ditulis oleh Muchlisin Riadi pada tanggal 22 April 2022 dengan judul “Kompetensi Pedagogik-Pengertian, Komponen dan Indikator” yang diunduh dari <https://www.kajianpustaka.com/2022/04/kompetensi-pedagogik.html> pada tanggal 12 Januari 2023 diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut Menurut Suparian kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang terkait dengan penguasaan tentang teori belajar mengajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 2) Menurut Menurut Mulyasa kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, menguasai kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empiris, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- 3) Menurut Menurut Suprihatiningrum kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan

pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- 4) Menurut Rohman kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah dalam mengelola interaksi pembelajaran bagi peserta didik.
- 5) Menurut Ramayulis kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik seorang guru ditandai dengan adanya kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan.

Hakikat Pembelajaran

Hakikat Pembelajaran menurut Permandikbud 81A Tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, yang pertama dalam pembelajaran menurut standar proses merupakan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan dalam penyusunan suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP merupakan sebuah rencana pembelajaran yang dikembangkan dengan rinci dari materi pokok atau tema tertentu mengacu pada silabus.

Pembelajaran menurut beberapa ahli yang ditulis oleh zakky pada tanggal 23 februari 2020 yang berjudul “Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli dan Secara Umum [Lengkap]” yang diunduh dari <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/> pada tanggal 12 Januari 2023 sebagai berikut:

a. Menurut Munif Chatib

Pembelajaran merupakan proses tranfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.

b. Menurut Warsita

Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.

c. Menurut Corey

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkat laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

d. Menurut Sudjana

Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu antara peserta didik “warga belajar” dan pendidik “sumber belajar” yang melakukan kegiatan membelajarkan.

e. Menurut Oemar Hamalik

Pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling

mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Beliau mengemukakan tiga rumusan yang dianggap penting tentang pembelajaran yaitu:

- Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa.
- Pembelajaran merupakan upaya penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan.
- Pembelajaran merupakan proses dalam membantu siswa untuk menghadapi kehidupan atau terjun di lingkungan masyarakat.

f. Menurut Dimiyati Dan Mudjiono

Pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

g. Menurut Trianto

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya “mengarahkan interaksi siswa dengan sumber lainnya” dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh seorang guru untuk membantu dalam mengajar supaya selesai dengan Kompetensi Dasar Standar Kompetensi pada hari itu.

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan ataupun lebih. RPP berkembang dari silabus untuk lebih mengarahkan kegiatan pembelajaran sperta didik untuk mencapai Kompetensi Dasar.

Setiap pendidik pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Setiap pedidik pada pendidikan berkewajiban menyusun RPP dengan lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, efisien, menyenangkan, menantang, inspiratif, motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, serta

kemandirian yang sesuai bakat, minat, serta perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Supervisi Akademik

Salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam rangka pemberdayaan guru adalah supervisi akademik (supervisi akademik). Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, berarti, esensial supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Mengembangkan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat.

Di dalam Peraturan menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah ditegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Dengan Permendiknas tersebut berarti seorang kepala sekolah harus kompeten dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru-guru yang dipimpinnya

Salah satu tugas Kepala Sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis (Glickman, et al; 2007). Oleh sebab itu, setiap Kepala Sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsi-prinsip dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja bukan berarti selesailah pelaksanaan

supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Proses penelitian yang digunakan adalah penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart yang menggunakan siklus sistem spiral yang masing-masing siklus terdiri dari rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SMA Negeri 1 Banyuke Hulu kecamatan Banyuke Hulu kabupaten Landak yang berjumlah 5 orang yang terdiri dari 3 PNS dan 2 GTT. Sedangkan objek penelitian adalah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Banyuke Hulu. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi, tes akhir siklus dan dokumentasi. Untuk analisis data kuantitatif diolah dengan rumus-rumus statistik, sedangkan analisis data kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan seluruh data yang tersedia dari lembar observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang dikumpulkan sebelum dan selama proses penelitian tindakan, kita dapat melihat adanya peningkatan kemampuan guru pada masing-masing komponen perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1. Pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, terlihat ada peningkatan dari pra siklus sampai pada siklus 1 dan siklus 2. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari grafik rata-rata kemampuan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berikut; sebelum siklus 1 (pra siklus, rata-rata perencanaan dari kelima guru yang menjadi sampel kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, 57,2% (perencanaan). Ketika pada siklus 1 kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas, meningkat yaitu, 73,8% (perencanaan) meningkat 16,2% dan 56,6% (pelaksanaan) masih di bawah standar minimal dari indikator keberhasilan (70%-85%)
2. Walaupun siklus 1 sudah ada peningkatan dari pra siklus, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini yakni 70%-85%, maka kegiatan pengamatan /observasi dilanjutkan pada siklus 2.
3. Pada siklus 2, terlihat peningkatan yang sangat menggembirakan, dimana kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menjadi 82,6% atau meningkat 6,8% dari siklus 1. Sedangkan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas juga meningkat yaitu 72,2% atau meningkat 15,9% dari siklus 1.
4. Pada siklus 2 presentase kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran sudah ada peningkatan yakni

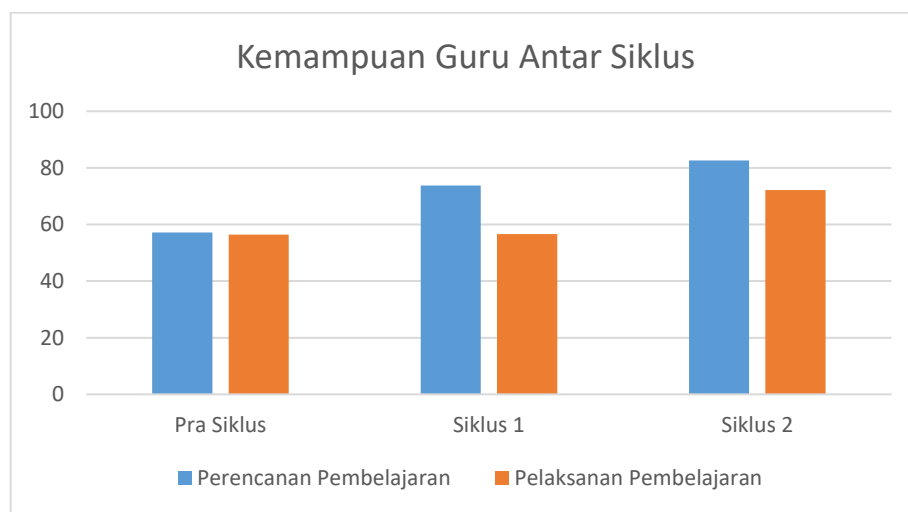
82,6% dan 72,2%, maka kegiatan pengamatan/observasi pada penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya, karena indikator keberhasilan dari penelitian ini terpenuhi yakni 70%-85%.

Untuk memudahkan bagi peneliti dalam mengurai penjelasan keberhasilan dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan alat bantu tabel, dan tabel tersebut dapat dilihat berikut ini.

Tabel 1. Kemampuan Guru Antar Siklus

Perlakuan	Perencanaan Pembelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran
Pra Siklus	57,2	56,4
Siklus 1	73,8	56,6
Siklus 2	82,6	72,2

Dari Tabel diatas dimasukan ke dalam grafik di bawah ini yang berguna untuk mencari korelasi dari hasil pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.



Gambar 1. Kemampuan Guru Antar Siklus

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 5 orang guru, berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik mereka dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal ini dimungkinkan karena adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan para guru tersebut, yang didukung oleh adanya motivasi dan bimbingan dari kepala sekolah sehingga para guru memiliki antusiasme yang besar untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka masing-masing dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif dan semangat yang tinggi dalam pengembangan materi ajar yang sudah disiapkan pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kepala Sekolah/Madrasah. Supervisi Akademik*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya

Manusia Pendidikan & Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan.

- Muchlisin Riadi. (2022). *Kompetensi Pedagogik -Pengertian, Komponen dan Indikator*. Di akses pada tanggal 12 januari 2022 dari <https://www.kajianpustaka.com/2022/04/kompetensi-pedagogik.html>
- Zakky. (2020). *Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli dan Secara Umum [Lengkap]* yang diakses pada tanggal 12 Januari 2023 dari <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/>
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason
- Sergiovanni. (1987). *Educational Governance and Administration*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas RI : Jakarta.
- Kemendikbud. (2013). *Permedikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dan Pedoman Umum Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud
- May Kumala, V., Susilo, J., & Susanto, R. (2018). *Dengan Kompetensi Pedagogik Serta Perbedaannya Di Sekolah Negeri Dan Sekolah Swasta*. Jurnal SNIPMD, 1(1), 1–23. Retrieved from <http://ratnawati.weblog.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/sites/5930/2018/09/HUBUNGAN-PENGETAHUAN-PEDAGOGIK-DENGAN-KOMPETENSI-PEDAGOGIK-SERTA-PERBEDAANNYA-DI-SEKOLAH-NEGERI-DAN-SEKOLAH-SWASTA.pdf>
- Yandri D. I. Snae., Atik Catur Budiati., Tati Heriati (2016). *Modul Kepala Sekolah Pembelajar Kelompok Kompetensi 10 Supervisi Akademik*. Jakarta: Kemendikbud